



PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENTS DIVISION (STAD)* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIKIH DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Dzirwah Anisiya¹, Sukarman², Aina Aulia³, Abdul Aziz⁴

¹Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

²Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

³Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

⁴Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

*e-mail: dzirwahanisiya97@gmail.com, pakar@unisnu.ac.id,
ainaulia279@gmail.com, abasal5678@gmail.com

Abstract

This study aims to describe: 1) Management of Fiqh learning and academic achievement in Madrasah Ibtidaiyah (MI), 2) The process of implementing Fiqh learning management with the Student Teams Achievement Division (STAD) Method in MI, 3) students' academic achievement after implementing Fiqh learning management with the STAD Method. This study uses qualitative research conducted at MI Miftahul Ulum Jogoloyo Demak, the type of action in this study is classroom action research. The results of this study are: 1) Fiqh learning management in MI in general still uses classical learning management, namely teachers are more active than students then Academic achievement in MI in general is below and fits with KKM even if it is above KKM it is only slightly higher as student learning achievement than before, 2) The process of implementing Fiqh learning management with the STAD Method in MI can be implemented with class management in the form of creating student groups then students transmit assignments. Thus, the assessment is not only assessed by the practicing teacher who is conducting the research, but is also carried out by students in groups, 4) Students' academic achievement after using the STAD Method increased higher compared to previous learning achievement.

Keywords: Cooperative Type STAD, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Penguasaan konsep dan teori pembelajaran edukatif merupakan salah satu kriteria kompetensi pendidik yang bekerja sebagai instruktur kelas MI, dengan ciri-ciri penguasaan tersebut: (1) Menguasai berbagai teori pembelajaran dan prinsip pendidikan yang berkaitan dengan lima mata pelajaran MI dengan baik. (2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pendidikan secara kreatif dalam mata pelajaran tersebut. (3) Memanfaatkan pendekatan pembelajaran tematik secara efektif, terutama pada kelas MI tingkat awal (Permendiknas Nomor 16, 2007). Di madrasah dan sekolah, setiap instruktur memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan siswanya (Abdul Hamid Wahid, M. Mushfi El Al Baiq, 2021). Sebagai sahabat siswa, guru harus mengawasi pertumbuhan mereka dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka



sehingga mereka dapat mewujudkan impian dan potensi mereka. Ada dua fungsi utama guru di kelas: mengajar dan mengelola siswa. Oleh karena itu, sistem manajemen pembelajaran di sekolah dan madrasah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kelas menjadi tempat yang nyaman untuk belajar.

Guru dapat lebih mudah menginspirasi semangat belajar siswa ketika mereka menjalin hubungan baik dengan mereka. Selain itu, tujuan manajemen adalah menjadikan kelas sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Hasilnya, tujuan pembelajaran dan pengajaran terpenuhi. Interaksi antara instruktur dan siswa untuk menyebarluaskan konten kursus dan mencapai tujuan pedagogis adalah inti dari proses belajar mengajar (B. Suryosubroto, 2013)

Sasaran pendidik yang menggunakan sistem manajemen pembelajaran di kelas adalah untuk membuat kelas lebih menarik sehingga siswa lebih mungkin berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka sendiri (Zulkifli, 2018). Menurut Athollah (2015), hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa lebih terlibat dan fokus saat belajar. Salah satu manfaat yang mungkin didapat adalah asumsi bahwa hasil belajar siswa akan memenuhi atau melampaui tujuan tersebut. Kualitas hasil belajar berhubungan langsung dengan efisiensi kelas dan sistem manajemen pembelajaran (Shofiyani & Hasbullah, 2021).

Peran serta guru MI dalam menerapkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fiqih tentunya tidak akan berbeda jauh dengan kurikulum umum, dan yang menonjol menjadi pembeda hanya pada ruang lingkup muatan materi pembelajaran. Terkhusus pada pembelajaran Fiqih yang dirasa dari awal selaras dengan konsep Kurikulum Merdeka yaitu mengutamakan praktek dalam proses pembelajarannya. Sehingga jika pembelajaran fiqih tidak mendapatkan penanganan khusus dalam penggunaan Kurikulum Merdeka maka terlihat ke-tidak jelasan penerapan Kurikulum Merdeka yang kurang maksimal.

Pembelajaran fiqih merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan Islam. Fiqih menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari mengenai hukum Islam yang bersinggungan dengan kehidupan keseharian, seperti halnya ibadah, muamalah ataupun adab. Di dalam pembelajaran fiqih, peserta didik dituntun untuk mempelajari konsep dasar dari islam itu sendiri, seperti halnya rukun iman, rukun islam yang mana akan berlanjut pada hukum yang mendasarinya. Pembelajaran hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, atau fiqh, dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan bekal.



Pemahaman hukum islam tersebut meliputi prinsip dasar agama, nilai keagamaan, serta tata cara dalam beribadah.

Akibat tidak sinkronnya antara ilmu pengetahuan teoritis dengan penerapan praktis, maka kajian fiqh hanya sebatas pembelajaran di kelas. Terkait penerapan dalam keseharian kurang dapat dipastikan dengan maksimal mengingat realita pembelajaran fiqh hanya didasarkan pada konsep teori keagamaan yang kurang berintegrasi dengan pembelajaran umum sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dalam kebebasan belajar baik bagi tenaga pendidik untuk dapat mengembangkan pembelajaran di kelas secara fleksibel maupun peserta didik yang bebas mengakses atau memperoleh pembelajaran dari bentuk apapun.

Prestasi siswa di Madrasah Dasar (MI) Miftahul Ulum Jogoloyo juga diharapkan dapat dicantumkan saat membahas keberhasilan akademik siswa dalam penelitian ini. Senada dengan itu, data awal penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa di Madrasah Dasar (MI) Miftahul Ulum Jogoloyo lebih tinggi dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yang masih di bawah ideal karena sebagian besar disparitasnya sedikit lebih tinggi dari KKM.

Oleh karena itu, madrasah harus berbuat lebih banyak untuk memperkuat sistem manajemen pembelajarannya. Para ilmuwan mampu melakukannya dengan menggunakan Metode Student Teams Achievement Division (STAD), yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung agar menjadi yang terbaik di kelas.

Pembagian prestasi tim siswa, menurut Slavin dalam Muhammad Jufri, memasang siswa dengan teman sebaya yang bervariasi dalam hal jenis kelamin, suku, dan tingkat keberhasilan akademik. Setiap tim terdiri dari empat hingga lima siswa (Jufri, 2017). Siswa bekerja dalam kelompok setelah instruktur memberikan presentasi untuk memastikan semua orang memahami materi. Langkah selanjutnya adalah memberikan ujian yang mencakup informasi yang sama. Selama ujian ini, siswa diharapkan bekerja sendiri dan tidak saling membantu. Untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti proses pembelajaran, kelompok akan dibentuk berdasarkan sistem manajemen pembelajaran yang terintegrasi dengan sistem manajemen kelas. Motivasi siswa untuk belajar dapat terganggu di kelas ketika terdapat banyak persaingan yang tidak sehat di antara mereka. Dengan demikian, agar dapat berfungsi dengan baik dan efektif,



manajemen pembelajaran fiqih harus sejalan dengan manajemen kelas, yang dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam studi mereka (Sugianto, 2020).

Peran kurikulum fikih Islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah dasar menjadi fokus penelitian ini. Madrasah Dasar (MI) Miftahul Ulum Jogoloyo merupakan sekolah yang diteliti. Manajemen Pembelajaran Fikih Islam di Madrasah Dasar (MI) Miftahul Ulum Jogoloyo menggunakan metode STAD, yaitu menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk saling menginspirasi dan mendukung dalam mencapai penguasaan materi pelajaran dan meraih prestasi maksimal.

1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI)?
2. Bagaimana prestasi akademik di Madrasah Ibtidaiyah (MI)?
3. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pembelajaran Fikih dengan *Metode Student Teams Achievement* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) ?
4. Bagaimana prestasi akademik peserta didik setelah pelaksanaan manajemen pembelajaran Fikih dengan *Metode Student Teams Achievement* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) ?

2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI)
2. Untuk mengetahui prestasi akademik di Madrasah Ibtidaiyah (MI)
3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan manajemen pembelajaran Fikih dengan *Metode Student Teams Achievement* di Madrasah Ibtidaiyah (MI)
4. Untuk mengetahui prestasi akademik peserta didik setelah pelaksanaan manajemen pembelajaran Fikih dengan *Metode Student Teams Achievement* di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

3. Tinjauan Pustaka

- 1) Tesis, Tahun 2022, dengan judul Tesis: Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Semarang. Penelitian tersebut dilakukan oleh Sholikhul Hadi, NIM: 1703018008, Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran konstruktivistik memberikan kontribusi yang sangat baik dalam pembelajaran fiqih. Pembelajaran konstruktivistik tidak hanya memposisikan peserta didik secara pasif dengan



mendengarkan ceramah namun peserta didik belajar aktif di dunia nyata yang membuat hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

- 2) Tesis, 2023, dengan judul Tesis : Perbandingan Model Pembelajaran Luring dengan Daring dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto (Studi Komparatif Peserta Didik Kelas VI). Penelitian tersebut dilakukan oleh Dewi Mirna, NIM: 21010111, Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran daring hasil baik, (2) Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran luring baik, (3) terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar fiqih peserta didik dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, temuan tidak didasarkan pada kalkulasi numerik atau analisis statistik (Basrowi Suwandi, 2008). Para peneliti memilih PTK sebagai metode penelitiannya karena penelitian tindakan kelas dapat memberikan strategi yang secara langsung bermanfaat bagi siswa dengan menjadikan guru lebih kompeten dan terampil dalam memimpin pembelajaran siswa. Lebih jauh, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang tidak hanya menguraikan alasan dan dampak terapi, tetapi juga waktu pemberian terapi dan keseluruhan proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Sampel penelitian ini terdiri dari 33 siswa kelas V MI Miftahul Ulum Jogoloyo Demak. Terdapat tes dan non-tes dalam alat penelitian. Keterampilan kognitif dan non-tes dinilai menggunakan lembar observasi sebagai instrumen tes. Data kuantitatif, seperti lembar observasi aktivitas siswa dan nilai tes, dapat digunakan untuk analisis data PTK. Tujuan analisis data ini adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa belajar dari setiap siklus yang dijalankan instruktur. Jika 75% siswa telah menyelesaikan pembelajaran, penelitian tindakan akan dianggap selesai.

Siswa dianggap telah selesai belajar jika nilai KKM mereka lebih besar atau sama dengan 75, Kriteria Kelulusan Minimal yang telah ditetapkan sebelumnya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus pertama penelitian ini meliputi langkah-langkah berikut: perencanaan, pelaksanaan rencana, pengamatan hasil, dan refleksi proses: (1) Persiapan (kelompok penelitian merancang rencana pembelajaran kooperatif gaya STAD, membuat lembar kerja siswa, membuat instrumen untuk siklus PTK, dan merakit alat evaluasi pembelajaran setelah melakukan analisis kurikulum untuk mengidentifikasi kompetensi inti yang akan diajarkan kepada siswa melalui metode ini). (2) Melaksanakan rencana (Aktuasi) (membentuk empat kelompok siswa, menyampaikan bahan pelajaran dan diskusi, membimbing kelompok selama diskusi kelompok, meminta satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan mereka, memberikan kuis atau pertanyaan, siswa bekerja sama untuk memberikan jawaban, umpan balik, dan kesimpulan, dan akhirnya, membuat pengamatan). Tiga, mengawasi semuanya (tindakan siswa, pengaturan kelas, dan keterampilan diskusi kelompok). (4) Pertimbangan (Kontemplasi) Penelitian tindakan kelas dianggap berhasil jika memenuhi kriteria berikut: (a) mayoritas siswa (75%) bersedia berbicara dan mengajukan pertanyaan kepada guru; (b) mayoritas siswa (75%) bersedia menanggapi dan berbagi pemikiran mereka tentang jawaban siswa lain; (c) mayoritas siswa (75%) bersedia dan mampu mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran hari itu; (d) mayoritas siswa (80+%) berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok; dan (e) tugas kelompok selesai dalam waktu yang ditentukan. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi adalah empat tahap yang membentuk siklus kedua prosedur penelitian: (1) Anggota tim peneliti menggunakan refleksi siklus pertama untuk mengembangkan rencana pembelajaran; (2) Anggota guru menggunakan rencana ini untuk menjalankan pembelajaran kooperatif tipe STAD; (3) Siswa dan guru bekerja sama untuk menyelesaikan proyek. (3) Observasi—tim studi, yang mencakup instruktur dan kolaborator, melihat aktivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam tindakan. (4) Refleksi—Peneliti berpikir tentang bagaimana siklus kedua berjalan dan membuat rencana untuk siklus ketiga, jika siklus kedua tidak cukup. Namun demikian, PTK berhenti pada siklus II jika selesai dalam siklus itu. Peneliti di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Miftahul Ulum Jogoloyo Demak memberikan ujian pendahuluan kepada siswa kelas lima untuk mengukur tingkat kesiapan mereka menghadapi siklus penelitian pertama tentang topik fiqih.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD, jika diterapkan pada pembelajaran di kelas, meningkatkan kinerja siswa dalam bidang ini. Hasil ujian pertama menunjukkan bahwa skornya tetap di bawah rata-rata, menurut penelitian. Penelitian ini berfokus pada isi salat subuh berjamaah dan salat subuh individu dalam upaya meningkatkan hasil belajar mereka dalam topik fiqh.

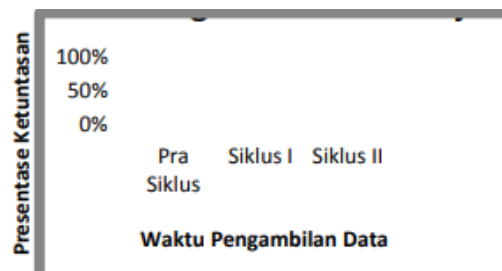
Tiga fase proses pembelajaran adalah fase pengantar, tengah, dan akhir. Peneliti memperkenalkan tujuan pembelajaran, memberikan gambaran umum kepada siswa, dan memotivasi mereka dalam tugas-tugas pertama. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk menawarkan konten untuk tugas-tugas utama. Dan terakhir, memberikan ujian pasca-tes atau penilaian untuk mengetahui seberapa baik hasil dan pemahaman siswa sekarang setelah menggunakan metodologi pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penjelasan berikut mengungkapkan hasil penelitian: Student Teams Achievement Division (STAD) adalah jenis kooperatif. Hasil dari proyek penelitian tindakan kelas dua siklus ini adalah sebagai berikut: Dua siklus pertama penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan dengan menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif yang mirip dengan Student Teams Achievement Division (STAD). Meskipun demikian, lembar observasi tidak mencakup semua masalah yang muncul selama pelaksanaan paradigma pembelajaran kooperatif gaya STAD. Istilah "prestasi belajar" mengacu pada keterampilan yang diperoleh siswa selama pembelajaran yang sejalan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, capaian pembelajaran juga dapat menunjukkan seberapa baik siswa memahami materi. Siklus pertama dan kedua dari salat subuh wajib, baik yang dilakukan secara berjamaah maupun sendiri (munfarid), menjadi ujian dalam penelitian ini.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas lima di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Miftahul Ulum Jogoloyo Demak dapat memperoleh manfaat dari penggunaan pendekatan pembelajaran STAD untuk meningkatkan kinerja mereka di kelas hukum Islam. Fakta bahwa capaian pembelajaran siswa meningkat antara nilai awal dan pelaksanaan siklus I dan II merupakan buktinya. Seiring dengan pelaksanaan siklus I dan II, grafik yang menyertainya menunjukkan peningkatan tampilan data penyelesaian siswa dari nilai awal capaian pembelajaran siswa.



Prestasi Belajar Peserta Didik



Gambar 1.

Grafik peningkatan presentase ketuntasan belajar peserta didik

Grafik di atas menunjukkan bahwa antara capaian pembelajaran di awal tahun ajaran dengan akhir siklus II, keberhasilan belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas sebesar 57,45 dan persentase ketuntasan siswa sebesar 24% pada awal semester, saat 8 dari 33 siswa dinyatakan tuntas menurut skala KKM sebesar 75. Sisanya 25 siswa dinyatakan tidak tuntas. Sementara itu, hasil belajar siswa siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam tingkat ketuntasan belajar siswa; 21 dari 33 siswa dinyatakan tuntas, sedangkan 12 siswa dinyatakan tidak tuntas; hal ini menghasilkan tingkat ketuntasan 63% dan nilai rata-rata kelas sebesar 70,9 untuk siklus I. Temuan dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat dan gembira selama belajar dengan menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif STAD. Prestasi belajar semua siswa meningkat, menurut temuan studi dari siklus II. Terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan siklus I. Siklus II memiliki tingkat ketuntasan 79% dan nilai rata-rata kelas 78,06, berkat 26 siswa yang memperoleh nilai KKM dan 7 yang tidak.

Penjelasan di atas mengarah pada dugaan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) telah meningkatkan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Bahwa siswa dapat memiliki kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mengerjakan tugas kelompok secara kolaboratif sesuai dengan apa yang dikatakan Slavin (2005: 157) tentang paradigma pembelajaran kooperatif STAD.

Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Miftahul Ulum Jogoloyo Demak tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan peningkatan prestasi akademik pada mata pelajaran Fiqih



setelah melaksanakan PTK dengan model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD). Temuan-temuan ini, yang merupakan produk dari studi, memerlukan penilaian untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan. Tujuan dari melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran adalah untuk menetapkan tujuan, standar, atau langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran. Tujuan penilaian dalam pembelajaran adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan siswa dan hasil dari kegiatan belajar mereka secara teratur, berkelanjutan, dan menyeluruh. Di sisi lain, pengukuran adalah tindakan mencari tahu seberapa besar nilai numerik yang dimiliki sesuatu. Untuk membuat keputusan tentang siswa mereka, mengidentifikasi area untuk perbaikan, dan merencanakan siklus pembelajaran berikutnya dalam hal konten dan strategi, pendidik harus dapat mengukur kompetensi yang telah dicapai siswa di akhir setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat, paling tidak, membuat alat penilaian (baik yang terstandarisasi maupun yang lainnya).

Djemari berpendapat bahwa informasi yang diperoleh dari kegiatan pengukuran diperlukan untuk menilai hasil pendidikan. Dalam melakukan pengukuran, sangat penting untuk menggunakan perangkat yang secara konsisten memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya. Djemari Mardapi (2012) menjelaskan bahwa penilaian dapat dilakukan pada banyak titik selama tahun ajaran, seperti pekerjaan rumah, kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir. Hal ini dibuktikan dengan adanya ketuntasan belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Miftahul Ulum Jogoloyo Demak mengalami peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) dengan penilaian aktivitas kelompok dan individu, penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan fiqih yang diperoleh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Miftahul Ulum Jogoloyo Demak pada tahun ajaran 2024/2025. Kerja kelompok dalam aktivitas yang dinilai, seperti aktivitas siswa, melibatkan pembagian tanggung jawab, menawarkan jawaban atas masalah, dan mengumpulkan satu lembar sebagai produk akhir. Hal ini memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok memahami topik yang sedang dibahas. Saat ini, peran instruktur adalah untuk mendorong dan membimbing setiap kelompok saat



mereka mengerjakan proyek mereka. Instruktur menggunakan frasa "Kelompok pintar", "kelompok hebat", dan "kelompok super" untuk menggambarkan kelompok yang mendapat pujian selama penilaian kelompok. Sebagai bagian dari penilaian satu lawan satu, siswa diberikan pekerjaan rumah (PR) untuk diselesaikan guna mengukur pemahaman mereka terhadap topik kelas. Setiap siswa terlibat aktif dalam pembelajaran mereka sendiri dan dapat saling membantu dalam memahami konten atau tugas guru. Sehingga setiap siswa dapat memahami konsep yang dibahas di kelas secara menyeluruh dan mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka dengan kompeten. Peningkatan prestasi belajar dapat terjadi ketika siswa menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif tipe STAD ini untuk berpikir lebih kreatif, meningkatkan kekuatan satu sama lain, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Siswa kelas V berpotensi memperoleh manfaat dari paradigma pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam topik Fiqih, yang menggabungkan bentuk salat Subuh (munfarid) secara berjamaah dan sendiri.

Pada tahun ajaran 2024–2025, tujuannya adalah agar siswa kelas lima di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Miftahul Ulum Jogoloyo Demak dapat meraih prestasi yang lebih baik di kelas fiqih dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang mirip dengan Student Teams Achievement Division (STAD). Pada tahun ajaran 2024–2025, siswa kelas lima di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Miftahul Ulum Jogoloyo Demak dapat mengantisipasi adanya perubahan pendekatan mereka dalam mempelajari Fiqih sebagai hasil dari penerapan paradigma ini dalam setiap siklus pembelajaran.

Siswa memperoleh manfaat besar dari pembelajaran dalam kelompok dengan menggunakan pendekatan kooperatif STAD, yang juga mendorong mereka untuk saling mendukung dan membantu saat mereka mencoba menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Oleh karena itu, mereka saling mengandalkan untuk memperoleh hasil terbaik bagi kelompok mereka, dan mereka bersiap menghadapi soal ujian individu dengan mengerjakannya bersama-sama. Siswa cenderung meningkatkan prestasi akademik mereka saat mereka memiliki akses ke berbagai materi pembelajaran yang lebih luas. Hal ini terlihat pada pertemuan siklus pertama, saat siswa mengerjakan proyek kelompok seperti melaksanakan salat subuh berjamaah, sehingga mengurangi ketergantungan mereka satu sama lain. Mereka terus bekerja sendiri dan kurang peduli terhadap sesama siswa saat melaksanakan salat subuh berjamaah. Bahkan, beberapa dari mereka sama sekali tidak melaksanakan salat karena lebih suka mengobrol dengan teman-teman.



Namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai belajar untuk saling bergantung dan mulai bekerja sama dalam kelompok untuk melaksanakan salat subuh berjamaah dengan baik dan tertib. Hal ini dikarenakan, dalam setiap siklusnya, mereka tidak pernah bekerja sendiri melainkan berkelompok, dan mereka juga mengerjakan tugas individu yang melibatkan materi yang sama, dalam hal ini salat subuh (munfarid).

Oleh karena itu, pada tahun ajaran 2024/2025, siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Miftahul Ulum Jogoloyo Demak terbukti dapat meningkatkan prestasi belajarnya pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dan pembahasan menghasilkan kesimpulan bahwa pada tahun ajaran 2024-2025, siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Miftahul Ulum Jogoloyo Demak dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Data menunjukkan bahwa setelah siklus I proporsi siswa yang tuntas belajar meningkat dari 24% menjadi 63%. Dari seluruh siswa, sebanyak 21 siswa berhasil tuntas mencapai KKM sekolah dengan nilai rata-rata kelas 70,9. Dengan nilai rata-rata kelas 78,06 dan 26 siswa berhasil tuntas mencapai KKM sekolah, proporsi tuntas siswa meningkat menjadi 79% pada siklus II.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru kelas V Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Miftahul Ulum Jogoloyo Demak sebaiknya memasukkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) ke dalam rencana pembelajaran. Hal ini karena para siswa dalam model ini dapat berlatih bekerja sama untuk memecahkan masalah, yang membantu mereka memahami konsep-konsep yang rumit, dan kinerja mereka dalam kelas Fiqih meningkat seiring berjalannya waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Wahid, M. Mushfi El Al Baiq, S. M. (2021). Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edureligia*, 05(01), 17.
<https://Www.Ejournal.Unuja.Ac.Id/Index.Php/Edureligia/Article/View/1545>
- Afni, T. N. (2024). Problematika Pembelajaran Fiqih Di Kelas Iv Mis Darul Ihsan



- Sepingguan Pasca Kebakaran Tahun Pelajaran 2022/2023. *Lunggi Journal*, 2(1), 137-147.
- Athoillah, M. (2015). The Methods Of Teaching And Learning Fiqh In Islamic Boarding School , Islamic School And Fiqh (Islamic Jurisprudence) Is Part Of Islamic Law Which Contains Ahkam Syari “ Yah ,, Amaliyah , The Provisions And Laws To Guide Pratical Issues (Amaliyah) On. *Journal Of Emerging Economies And Islamic Research*, 2(1).
[Http://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Jpi/Article/View/697/Pdf_92](http://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Jpi/Article/View/697/Pdf_92)
- B. Suryosubroto. (2013). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.
- Basrowi Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran Penilaian Dan Evaluasi Pendidikan*. Nuha Medika.
- Jufri, M. (2017). Efektivitas Pembelajaran Student Team Achievement Division Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Parepare. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 147–165.
[Https://Doi.Org/10.35905/Alishlah.V15i2.565](https://doi.org/10.35905/Alishlah.V15i2.565)
- Mahsup, M., & Anwar, Y. S. (2018). Pengaruh metode stad terhadap hasil belajar matematika mahasiswa. *Jurnal Ulul Albab*, 22(1).
- Mujazi, M. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 332233.
- Permendiknas Nomor 16 (2007).
- Shofiyan, A., & Hasbullah, K. A. W. (2021). Development Of Learning Media For Islamic Fiqh Educational Games On Learning Interest. *SCHOOLAR: Social And Literature Study In Education*, 1(3), 142–146. [Https://Wordwall.Net/](https://wordwall.net/)
- Sugianto, H. (2020). Inovasi Pembelajaran Pai Pada Mata Pelajaran Fiqih. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 429–458.
[Https://Doi.Org/10.33650/Pjp.V7i2.1340](https://doi.org/10.33650/Pjp.V7i2.1340)
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Metode Student Teams Achievement Division (STAD) dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(1).
- Zulkifli, Z. (2018). Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 18–37.
[Https://Doi.Org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2017.Vol14\(1\).1170](https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2017.Vol14(1).1170)